

BAB III

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus deskriptif. Studi kasus deskriptif merupakan penelitian yang dianalisis secara mendalam baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atas pemaparan tertentu. Meskipun di dalam penelitian ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam, meliputi aspek yang sangat luas, serta penggunaan berbagai teknik secara integrative (Notoatmodjo, 2010) dan dilakukan dengan tujuan membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif (Setiadi, 2013). Jenis penelitian studi kasus ini menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah kegiatan yang dilakukan pengamat untuk ikut berpartisipasi pada aktivitas dalam kontak sosial yang tengah diselidiki (Notoatmodjo, 2010). Dimana pengamat benar-benar mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan kata lain pengamat ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas yang tengah diselidiki (Setiadi, 2013).

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan dengan memberikan latihan, mengamati secara mendalam, dan memaparkan tentang upaya penurunan nyeri punggung bawah pada ibu hamil trimester III dengan latihan senam hamil di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang.

3.2 Subyek Studi Kasus

Subyek penelitian adalah sasaran pengamatan yang harus dilihat dan diamati mengenai kenyataan atau gejala- gejala sosial yang diperlukan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2010). Subyek penelitian yang dimaksud pada penelitian studi kasus ini adalah ibu hamil trimester tiga yaitu sebanyak 2 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi berikut:

1. Bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent* .
2. Ibu hamil cukup sehat (tidak memiliki riwayat melahirkan bayi dengan BBLR, tidak memiliki riwayat melahirkan bayi *premature*, tidak memiliki riwayat perdarahan pervaginam selama hamil, tidak memiliki riwayat kontraksi rahim prematur selama kehamilan).
3. Kehamilan tidak mempunyai komplikasi (keguguran berulang, kehamilan dengan perdarahan, kehamilan dengan bekas operasi, preeklampsia, kehamilan kembar, menderita penyakit jantung, dan penyakit paru-paru).
4. Ibu hamil dengan usia kehamilan 29 sampai 35 minggu (trimester III) untuk mempersiapkan kelahiran janin.
5. Nyeri punggung bawah pada subjek saat menjalankan kehamilan saat ini bukan karena penyakit tertentu.
6. Ibu hamil yang pernah atau tidak pernah mengikuti latihan senam hamil.
7. Pasien yang kooperatif dalam proses penelitian.

3.3 Fokus Studi

Fokus studi adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara

empiris atau ditentukan tingkatannya (Setiadi, 2013). Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah upaya penurunan nyeri punggung bawah pada ibu hamil trimester III melalui latihan senam hamil menurut panduan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang.

3.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 15 April – 18 Mei 2018.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013). Definisi operasional memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Pada definisi operasional ditentukan oleh parameter yang disajikan ukuran dalam penelitian merupakan cara dimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya (Hidayat, 2012).

Tabel 3.1 Definisi Operasional
Upaya Penurunan Nyeri Punggung Bawah pada Ibu Hamil Trimester III dengan Latihan Senam Hamil

No.	Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skoring	Skala
1.	Upaya Penurunan Nyeri Punggung Bawah	Kegiatan yang dilakukan dalam bentuk latihan senam hamil dengan tujuan untuk menurunkan ketidaknyamanan yang dirasakan pada daerah punggung bagian bawah yaitu daerah tulang belakang bagian lumbal sampai sakrum.	Indikator pengkajian <i>Numeric Rating Scale</i> . 1. Tidak nyeri (tidak ada keluhan ketidaknyamanan) 2. Nyeri ringan (mampu berkomunikasi dengan baik) 3. Nyeri sedang (mendesis, menyeringai, mampu menunjukkan lokasi nyeri, mendeskripsikan nyeri, dan mengikuti instruksi dengan baik) 4. Nyeri berat (tidak mampu menunjukkan lokasi nyeri, mendeskripsikan nyeri, mengikuti instruksi, tidak dapat diatasi dengan alih posisi, nafas panjang, dan distraksi) 5. Nyeri sangat berat (tidak mampu berkomunikasi dan memukul atau menarik benda disekitar)	Lembar pengkajian <i>Numeric Rating Scale</i> yang memiliki nilai nol sampai sepuluh, <i>checklist</i> observasi obyektif data sekunder terhadap indikator <i>NRS</i> , dan lembar kuesioner (<i>Open ended questions</i>) metode wawancara untuk observasi nyeri punggung bawah subjek setelah latihan senam hamil.	1. Tidak Nyeri (0) 2. Nyeri Ringan (1-3) 3. Nyeri Sedang (4-6) 4. Nyeri Berat (7-9) 5. Nyeri Sangat Berat (10)	Skala ukur ordinal.

2.	Ibu Hamil Trimester III	Ibu hamil dengan usia kehamilan 29 sampai 35 minggu.	Usia kehamilan menurut Manuaba tahun 2010. 1. Trimester I (10-12 minggu) 2. Trimester II (13-28 minggu) 3. Trimester III (29-42 minggu)	Buku KIA subjek.	Usia kehamilan 29- 35 minggu	Skala ukur interval
3.	Latihan Senam Hamil	Program kebugaran berupa latihan fisik ringan bagi ibu hamil trimester tiga yang memiliki gerakan khusus dengan prinsip menyesuaikan kondisi ibu hamil. Senam hamil dilakukan satu minggu sebanyak dua kali selama kurang lebih 30 menit yang terdiri dari gerakan pemanasan, inti, dan pendinginan dengan mengacu pada buku Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014 yang bertujuan meningkatkan kekuatan otot abdomen, memperbaiki postur tubuh, melenturkan otot punggung, dapat mengurangi keluhan	SOP panduan senam hamil yang berisi prosedur senam hamil menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014. 1. Gerakan tidak dilakukan diberi nilai (0) 2. Gerakan dilakukan tidak sesuai dengan SOP diberi nilai (1) 3. Gerakan dilakukan sesuai dengan SOP diberi nilai (2)	<i>Checklist</i> observasi gerakan latihan senam hamil.	1. Kurang baik (0-12) 2. Cukup baik (13-24) 3. Baik (25-36)	Skala ukur ordinal dan interval

		fisiologis dan psikologis yang akan membuat ibu hamil merasa rileks serta dapat meningkatkan produksi hormon <i>endorphin</i> sehingga dapat diketahui adanya penurunan nyeri punggung bawah pada ibu hamil.				
--	--	--	--	--	--	--

3.6 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu proses yang dilakukan kepada subjek sebagai proses pengumpulan karakteristik subjek dalam penelitian (Nursalam, 2014). Pengumpulan data berisi penjelasan cara pengumpulan data terutama tentang alat pengumpulan data, apakah menggunakan angket atau kuesioner, observasi, wawancara, skala likert atau yang lain (Hidayat, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur dengan jenis observasi partisipatif. Metode wawancara terstruktur (terpimpin) adalah suatu metode yang dilakukan berdasarkan pedoman-pedoman berupa kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya (Notoatmodjo, 2010). Observasi partisipatif adalah kegiatan yang dilakukan pengamat untuk ikut berpartisipasi pada aktivitas dalam kontak sosial yang tengah diselidiki (Notoatmodjo, 2010). Dimana pengamat benar- benar mengambil bagian dalam kegiatan- kegiatan yang dilakukan dengan kata lain pengamat ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas yang tengah diselidiki (Setiadi, 2013).

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan:

1. Buku kohort ibu hamil untuk melihat data subjek.
2. Lembar kuesioner (*Open ended questions*) yang dibuat oleh peneliti untuk mendapatkan kriteria inklusi.
3. Lembar kuesioner (*Open ended questions*) yang dibuat peneliti untuk observasi nyeri punggung bawah subjek setelah latihan senam hamil.
4. Lembar pengkajian *Numeric Rating Scale*

Skala analogi visual yang sangat berguna dalam mengkaji intensitas nyeri. Skala tersebut adalah berbentuk garis horizontal sepanjang 10 cm, dan ujungnya mengindikasikan nyeri yang berat. Pasien diminta untuk menunjuk satu titik pada garis yang menunjukkan letak nyeri terjadi di sepanjang rentang tersebut, ujung kiri biasanya menunjukkan “tidak ada” atau “tidak nyeri”, sedangkan ujung kanan biasanya menandakan “berat” atau nyeri yang paling buruk (Price, 2006). Hasil pengkajian nyeri dikategorikan dengan tidak nyeri hasil skala samadengan 0, nyeri ringan hasil skala samadengan 1-3, nyeri sedang hasil skala samadengan 4-6, nyeri berat hasil skala samadengan 7-9, dan nyeri sangat berat hasil skala samadengan 10.

5. *Checklist* observasi obyektif data sekunder terhadap indikator *Numeric Rating Scale*.
6. *Checklist* observasi gerakan latihan senam hamil sesuai dengan SOP (*Standar Operational Procedure*) senam hamil menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2014 dengan penilaian jika gerakan tidak dilakukan diberi nilai (0), jika gerakan dilakukan tidak sesuai dengan SOP diberi nilai (1), dan jika gerakan dilakukan sesuai dengan SOP diberi nilai (2). Terdapat 3 kategori pada gerakan SOP senam hamil yaitu:
 1. Kurang baik jika hasil skor 0-12
 2. Cukup baik jika hasil skor 13-24
 3. Baik jika hasil skor 25-36
7. Tensimeter merek ABN digunakan untuk mengukur tekanan darah pada subjek .
8. Handphone untuk mendokumentasikan kegiatan pengambilan data.

3.6.2 Pengumpulan Data

Langkah yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain:

3.6.2.1 Tahap Awal

1. Peneliti mengurus surat pengantar di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.
2. Peneliti menyerahkan surat ke Kebangpol Kota Malang.
3. Setelah mendapatkan surat izin dari Kesbangpol Kota Malang peneliti meminta surat izin ke Dinas Kesehatan Kota Malang.
4. Setelah mendapatkan izin dari Dinas Kesehatan Kota Malang, peneliti menyerahkan surat kepada kepala Puskesmas Kedungkandang Kota Malang.

3.6.2.2 Tahap Pelaksanaan

1. Menentukan subjek penelitian sesuai kriteria inklusi yang ditetapkan melalui dokumen KIA subjek dan wawancara terstruktur dengan klien.
2. Setelah mendapatkan subjek sesuai kriteria inklusi, peneliti memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang tujuan, kerahasiaan data, manfaat, dan proses penelitian yang akan dilakukan terhadap subjek.
3. Peneliti meminta persetujuan kepada subjek penelitian untuk menandatangani *informed consent* sebagai bukti bersedia dilibatkan dalam penelitian dan subjek menandatangani lembar pertanggungjawaban peneliti untuk mengantisipasi hal yang terjadi diluar batas peneliti.
4. Melakukan kontrak waktu dengan subjek selama empat minggu. Kegiatan pengambilan data dilakukan selama empat minggu. Dengan pengenalan latihan senam hamil pada minggu pertama dilanjutkan dengan pemberian latihan senam hamil oleh peneliti kepada subjek selama tiga minggu pada

minggu berikutnya. Latihan senam hamil dilakukan satu minggu sebanyak dua kali dengan jarak 3 hari sekali sesuai dengan jadwal subjek. Senam hamil dilakukan selama 30 menit setiap kali pertemuan.

5. Peneliti membagikan SOP dan mengenalkan latihan senam hamil pada subjek pada minggu pertama.
6. Peneliti mengukur tekanan darah subjek sebelum melakukan latihan senam hamil.
7. Peneliti melatih senam hamil selama satu minggu dua kali dalam tiga minggu kepada klien sesuai SOP. Selama intervensi senam hamil dilakukan maka peneliti mengobservasi gerakan yang dilakukan subjek studi kasus kemudian dicatat pada *checklist* observasi gerakan latihan senam hamil.
8. Peneliti menggunakan pengumpulan data melalui metode wawancara terstruktur dengan lembar kuesioner (*Open ended questions*) metode wawancara untuk observasi nyeri punggung bawah subjek setelah latihan senam hamil.
9. Peneliti melakukan pengukuran nyeri punggung bawah ibu hamil selama empat kali dalam satu bulan yaitu pada pertemuan pertama minggu pertama, hari terakhir minggu kedua, hari terakhir minggu ketiga, dan hari terakhir minggu keempat menggunakan lembar pengkajian *Numeric Rating Scale* dan *checklist* observasi obyektif data sekunder terhadap indikator *NRS*.
10. Peneliti melakukan interpretasi *checklist* observasi gerakan latihan senam hamil, pengkajian *Numeric Rating Scale*, *checklist* observasi obyektif data sekunder terhadap indikator *NRS*, dan lembar kuesioner (*open ended*

questions) metode wawancara untuk observasi nyeri punggung bawah subjek setelah latihan senam hamil.

11. Peneliti mendokumentasikan semua hasil ditulis dalam lembar observasi untuk kemudian dilakukan pengolahan dan analisa dari data yang telah didapatkan kemudian dideskripsikan.

12. Rincian Rencana Pengambilan Data

- a. Minggu pertama melakukan wawancara dengan instrumen kuesioner (*Open ended questions*) metode wawancara pertemuan awal yang dibuat peneliti, pengkajian *Numeric Rating Scale* dan *checklist* observasi obyektif data sekunder terhadap indikator *NRS* untuk mengetahui nyeri punggung bawah subjek sebelum dilakukan senam hamil, meminta *informed consent*, dan kontrak waktu sebelum melakukan latihan senam hamil untuk pertemuan yang akan datang. Membagikan SOP senam hamil dan mengenalkan latihan senam hamil.
- b. Minggu kedua setelah dilatih senam hamil sebanyak dua kali tiap pertemuan 30 menit pada hari minggu terakhir dilakukan observasi melalui lembar kuesioner (*Open ended questions*) metode wawancara untuk observasi nyeri punggung bawah subjek setelah latihan senam hamil, pengkajian *Numeric Rating Scale*, dan *checklist* observasi obyektif data sekunder terhadap indikator *NRS*.
- c. Minggu ketiga setelah dilatih senam hamil sebanyak dua kali tiap pertemuan 30 menit pada hari minggu terakhir dilakukan observasi melalui lembar kuesioner (*Open ended questions*) metode wawancara untuk observasi nyeri punggung bawah subjek setelah latihan senam hamil,

pengkajian *Numeric Rating Scale*, dan *checklist* observasi obyektif data sekunder terhadap indikator *NRS*.

- d. Minggu keempat setelah dilatih senam hamil sebanyak dua kali tiap pertemuan 30 menit pada hari minggu terakhir dilakukan observasi melalui lembar kuesioner (*Open ended questions*) metode wawancara untuk observasi nyeri punggung bawah subjek setelah latihan senam hamil, pengkajian *Numeric Rating Scale*, dan *checklist* observasi obyektif data sekunder terhadap indikator *NRS*.

3.7 Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non statistik yaitu pengolahan data dengan tidak menggunakan analisis statistik, tetapi dengan naratif non statistik dan teknik ini dapat dilakukan dengan cara yaitu pengambilan kesimpulan umum kemudian menjelaskan berdasarkan hasil- hasil observasi yang khusus (Notoatmodjo, 2010).

Data yang terkumpul berupa latihan senam hamil dan dampak terhadap nyeri punggung bawah ibu hamil trimester III kemudian diobservasi.

1. *Checklist* observasi gerakan latihan senam hamil menggunakan panduan SOP atau buku panduan senam hamil yang berisi prosedur senam hamil menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2014 dengan pengolahan data berupa skoring pada gerakan senam. Penilaian gerakan latihan senam hamil dilakukan dengan memberi skor sesuai dengan hasil observasi yaitu jika gerakan tidak dilakukan diberi nilai (0), jika gerakan dilakukan tidak sesuai dengan SOP diberi nilai (1), dan jika gerakan dilakukan sesuai dengan SOP

diberi nilai (2). Terdapat 3 kategori pada gerakan SOP latihan senam hamil yaitu:

1. Kurang baik jika hasil skor 0-12
2. Cukup baik jika hasil skor 13-24
3. Baik jika hasil skor 25-36

Pada minggu terakhir intervensi dilakukan skoring rata-rata total gerakan senam hamil yang dilakukan dengan cara jumlah skor hasil observasi gerakan senam hamil yang dilakukan setiap pertemuan selama 3 minggu dibagi jumlah total jadwal latihan senam hamil. Hasil skoring rata-rata diterjemahkan sesuai kategori latihan senam hamil yang telah ditentukan.

2. Observasi nyeri punggung bawah menggunakan pengkajian *Numeric Rating Scale* dan *checklist* observasi obyektif data sekunder terhadap indikator *NRS* selama empat minggu yang memiliki 5 tingkatan yang terdiri dari tidak nyeri hasil skala samadengan 0, nyeri ringan hasil skala samadengan 1-3, nyeri sedang hasil skala samadengan 4-6, nyeri berat hasil skala samadengan 7-9, dan nyeri sangat berat hasil skala samadengan 10.

Pengukuran nyeri punggung bawah terhadap latihan senam hamil dilakukan dengan cara dari hasil observasi lembar kuesioner (*Open Ended Questions*) metode wawancara untuk observasi nyeri punggung bawah subjek setelah latihan senam hamil dikumpulkan dan didukung dengan hasil observasi pengkajian nyeri punggung bawah dan gerakan latihan senam hamil untuk selanjutnya disimpulkan. Kesimpulan ini dilihat dari nyeri punggung bawah ibu hamil trimester tiga setelah melakukan latihan senam hamil. Kemudian dilakukan pengecekan ulang terhadap kelengkapan data umum dan pengecekan apakah data

wawancara dari jawaban subjektif penelitian sesuai dengan pernyataan yang telah dibuat kemudian dinarasikan oleh peneliti.

3.8 Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil pengukuran diedit dilapangan untuk memeriksa kelengkapan data yang didapat dari subjek. Setelah semua data wawancara dan observasi terkumpul, maka diperlukan seleksi dan penyusunan data apakah semua yang diperlukan sudah lengkap. Hal ini memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan pengecekan (Notoatmodjo, 2010).

3.9 Penyajian Data

Hasil data dalam penelitian ini disajikan secara naratif atau dalam bentuk uraian kalimat, tabel, dan grafik. Hasil yang diperoleh menguraikan tentang bagaimana senam hamil dapat menurunkan nyeri punggung bawah pada ibu hamil trimester tiga selama tiga minggu.

3.10 Etika Penelitian

Subjek penelitian ini adalah manusia sehingga diperlukan upaya perlindungan hak asasi sebagai responden. Maka peneliti harus memahami prinsip- prinsip etika penelitian. Menurut Nursalam (2008), secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak- hak subjek, dan prinsip keadilan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan etika penelitian sebagai berikut:

1. Prinsip Manfaat atau *Beneficience*

Bebas dari penderitaan, penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan pada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus. Bebas dari eksploitasi., partisipasi subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus dinyatakan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan tidak akan dipergunakan dalam hal- hal yang dapat merugikan dalam bentuk apapun. Resiko atau benefit rasio, peneliti harus hati-hati mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

2. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia atau *Respect Human Dignity*

Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self determination*). Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek atau tidak, tanpa adanya sanksi apapun atau akan berakibat terhadap keseimbangannya jika mereka seorang klien.

Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*). Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta *informed consent*, subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden.

Lembar persetujuan ini diberikan kepada ibu hamil trimester III yang terpilih sebagai responden. Sebelum dilakukan pengambilan data penelitian, peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian yang

dilakukan kepada ibu hamil. Apabila ibu hamil bersedia untuk membantu penelitian maka diminta untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut dan jika menolak untuk membantu penelitian maka peneliti tidak boleh memaksa dan tetap menghormatinya.

3. Prinsip Keadilan (*Right to Justice*)

Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*). Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*). Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*). *Anonymity* dilakukan guna menjaga kerahasiaan responden. Pada lembar pengumpulan data cukup memberi urutan masing-masing lembar tersebut atau mencantumkan inisial saja. *Confidentiality* yaitu kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti. Data hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Setelah selesai digunakan, data dimusnahkan dengan cara dibakar.